

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gizi merupakan komponen kimia yang terdapat dalam zat makanan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk perkembangan dan pertumbuhan serta memiliki hubungan dengan kualitas sumber daya manusia. Status gizi batita adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Anak dibawah usia bawah tiga tahun (batita) sangat mudah terserang berbagai masalah kesehatan dan gizi, permasalahan gizi anak batita berbeda dengan gizi orang dewasa. Pelayanan Kesehatan umumnya menggunakan parameter berat badan, keadaan gizi dapat dikatakan baik apabila keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. (Simbolon, 2019). Hal ini terjadi kenaikan dan penurunan jumlah batita yang mengalami permasalahan status gizi tiap tahunnya tidak menentu. Batita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok unsur lain sehingga batita sering mudah menderita kelainan gizi beberapa penyebabnya gizi kurang terdiri dari beberapa tahap yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan oleh makanan yang kurang tetapi juga karena

infeksi. Adapun penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan pada keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan Kesehatan dan Kesehatan lingkungan. (Zam-zam, 2022).

Anak usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan kebutuhan tubuh akan kalori, protein, vitamin dan mineral pada usia ini cukup tinggi. Kebiasaan makan yang diterapkan pada usia 2 atau 3 tahun pertama mempunyai efek lama pada tahun-tahun selanjutnya. Pengetahuan ibu yang memadai sangat penting untuk menjaga status gizi anak (Sapnita 2020). Masalah gizi pada batita disebabkan tidak terpenuhinya gizi yang dibutuhkan batita, hal tersebut datang dari pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu batita menurut (Adriani2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi batita adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghadirkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk di konsumsi anak batitanya (Supriasa, 2017). Masalah gizi memiliki dampak yang luas, tidak saja terhadap kesakitan, kecacatan dan kematian. Tetapi juga terhadap pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan produktivitas optimal. Kualitas anak ditentukan sejak terjadinya konsepsi hingga masa batita. Gizi kurang berdampak terhadap pertumbuhan serta perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan (Putri, 2019). Kebutuhan anak harus dipenuhi sejak dilahirkan, meliputi kebutuhan makan,

minum, rasa aman, kasih sayang, dan lingkungan yang menyenangkan (wulandari, 2016). Tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak meliputi pemenuhan gizi yang seimbang, pemeliharaan kesehatan, pemberian kasih sayang, dan stimulasi yang diperlukan. Oleh karena itu orang tua harus memantau kesehatan melalui pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur. Upaya untuk menanggulangi kejadian atau lebih gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan melakukan peningkatan pemahaman terkait gizi batita melalui Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tersebut menjadi salah satu proses komunikasi antara pemberi informasi dengan dengan penerima informasi terkait gizi batita. Pemberian gizi batita menjadi peran ibu yang sangat penting dalam terbentuknya pola perilaku makan batita, sehingga diharapkan menjadi perubahan perilaku dan sikap dalam hal pemberian makan pada batita.

Kasus gizi di dunia masih menjadi masalah yang belum juga terselesaikan, berdasarkan data WHO (2018), 50,5 juta anak-anak usia dibawah 5 tahun juga menderita kekurangan gizi. Data Kementrian Kesehatan RI program gizi di Indonesia didapatkan bahwa dari 1.148.724 anak usia 1-3 tahun, angka kejadian batita dengan buruk gizi kurang 15,47%. Di provinsi Jawa Timur program gizi tercatat prevalensi gizi kurang 12,30%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang persentase batita gizi kurang sebesar 7,8% pada bulan Februari sampai Agustus tahun 2021. Batita gizi kurang 8,9% ada ada di wilayah kerja puskesmas pandawangi (Dinkes Kota Malang, 2021). Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi global termasuk di Indonesia, pemenuhan

gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi stunting atau tubuh pendek akibat kekurangan gizi kronik. Jumlah anak usia dibawah lima tahun di kota malang pada tahun 2020 adalah sebanyak 58.862 batita, dan yang melakukan penimbangan sebesar 56,43% atau 33.216 batita, dari jumlah tersebut 2.984 batita berstatus gizi kurang. Gizi kurang didefinisikan sebagai status gizi batita yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score <-2 standar deviasi. Sedangkan batita kurus berjumlah 1.767 batita dari 33.216 batita yang dilakukan pemeriksaan. Status batita kurus merupakan status gizi batita yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z score <-2 standar deviasi.

Pola pemberian makan yang dilakukan oleh ibu baik dari segi kualitas dan kuantitas akan mempengaruhi status gizi anak. Pola pemberian makan pada batita meliputi penyusunan menu, pemilihan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, dan penyajian makanan. Pengetahuan gizi adalah segala bentuk informasi mengenai zat-zat makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi batita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi

tubuh batita dan kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sapnita 2020).

Kejadian masalah gizi pada batita ini dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai cara pemberian makanan dan mengatur makanan batita dengan baik. Pendidikan gizi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku menurut christin Angelina (2012).

Menjaga status gizi batita tersebut diperlukan pengetahuan ibu yang baik karena pengetahuan ibu mengenai makanan yang kurang baik untuk dikonsumsi batita akan mempengaruhi pengetahuan ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi batita di puskesmas Pandawangi Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi batita ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi batita di Pukesmas Pandawangi Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Menganalisis pengetahuan ibu tentang gizi seimbang
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi status gizi batita
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi batita

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan menambah wawasan untuk perkembangan ilmu kebidanan serta dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai gizi seimbang dengan status gizi batita

#### **1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan status gizi seimbang ataupun refensi sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi batita.

#### **1.4.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat memberikan edukasi dalam upaya penerapan promosi kesehatan mengenai status gizi batita.

#### **1.4.2.4 Bagi Masyarakat**

Diharapkan bisa memberikan sumber informasi untuk masyarakat terutama untuk ibu yang memiliki bayi dan batita bahwa pentingnya untuk menambah wawasan dan melakukan konseling dalam status gizi batita pada umru 1-3 tahun.